

**ANALISIS FUNDAMENTAL MENGGUNAKAN PRICE TO BOOK VALUE
(PBV), PRICE EARNING RATIO (PER) DAN DIVIDEND YIELD (DY)
SEBAGAI DASAR KEPUTUSAN INVESTASI**

Gilang Ramadhan¹

gilangramadhan20158585@gmail.com¹

Muhammad Rifki²

rifkimuhammad1704@gmail.com²

Simamora Desi Anna Sari³

simamoradesi19@gmail.com³

Sunita Dasman⁴

sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

ABSTRACT

In the Indonesian capital market, key indicators such as Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) and Dividend Yield (DY) are the basis for analyzing stock investment decisions. The analysis used is fundamental analysis on microeconomics. This study aims to provide guidance to investors in assessing overpriced or underpriced stock conditions as a basis for investment decisions, using data on the performance of Indonesian banking companies in the period 2021 to 2023. Data yang digunakan adalah perusahaan dengan kode saham BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, dan BNGA. The fair value of stocks and their potential returns are calculated using price to book value (PBV), Price Earning Ratio (PER) and dividend yield (DY) methods. The results show that BBKA, BMRI and BNGA stocks are overvalued and BBNI and BBRI stocks are recommended to be bought. This recommendation is based on profits from capital gains and dividend yield. These results show that fundamental analysis is essential in long-term investment strategies to maximize capital growth.

Keywords: *Price to Book Value, Price Earnings Ratio, Dividend Yield, Stock Investment, Fair value.*

ABSTRAK

Dalam pasar modal Indonesia, indikator utama seperti Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), dan Dividend Yield (DY) adalah dasar untuk analisis keputusan investasi saham. Analisis yang digunakan adalah analisis fundamental pada mikro ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi investor dalam menilai kondisi saham yang terlalu mahal atau terlalu murah

sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan data kinerja perusahaan perbankan Indonesia selama periode 2021 sampai 2023. Data yang digunakan adalah perusahaan dengan kode saham BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, dan BNGA. Nilai wajar saham dan kemungkinan returnnya dihitung dengan metode Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), dan Dividen Yield (DY). Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham BBKA, BMRI, dan BNGA dinilai terlalu mahal, dan saham BBNI dan BBRI disarankan untuk dibeli. Rekomendasi ini berdasarkan keuntungan dari keuntungan modal dan hasil deviden yang diperoleh. Hasil ini menunjukkan bahwa, untuk memaksimalkan pertumbuhan modal, analisis fundamental sangat penting dalam strategi investasi jangka panjang.

Kata Kunci: Price to Book Value, Price Earning Ratio, Dividend Yield, Investasi Saham, Nilai Wajar.

PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia saat ini berkembang dengan cepat. Setiap tahun, diharapkan pertumbuhannya akan melampaui tahun sebelumnya. Investasi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan melibatkan penanaman modal jangka panjang guna meraih keuntungan di masa mendatang. Investasi pun merupakan langkah awal dalam pengembangan perekonomian. Jadi, berinvestasi dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia



Sumber : (KSEI Indonesia Central Securities Depository, 2024)

Dari data yang telah diambil, kita bisa melihat pertumbuhan pasar modal di

Indonesia hingga september 2024. Kondisi ekonomi suatu negara diwakili oleh pasar modal, semakin maju dan berkembangnya pasar modal negara tersebut, begitu pula sebaliknya, dan pertumbuhan pasar modal di Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal ekonomi global. Oleh karena itu, pasar modal dapat digunakan sebagai pengukur sejauh mana lingkungan usaha suatu negara menguntungkan untuk bisnis(Paningrum, 2022).

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang Pasar Modal Nomor. Pada tahun 1995, tercantum makna pasar modal sebagai aktivitas perdagangan serta penawaran publik dari efek, perusahaan publik, dan lembaga dimana ini terkait dengan efek yang mereka terbitkan. Pekerjaan yang berkaitan dengan efek. Di sisi lain, dalam pengertian umum, pasar modal dimaknai sebagai suatu sistem terstruktur dalam pengelolaan keuangan yang melibatkan lembaga perantara keuangan, bank-bank komersial, jugas

instrument keuangan yang diperdagangkan. Melakukan investasi adalah suatu langkah bijak ketika suatu individu menanamkan sebagian uangnya pada suatu aset yang efisien untuk jangka waktu tertentu, ini diharapkan bahwa keuntungan akan mereka dapatkan di masa depan. Diinginkan bahwa keuntungan akan menjadi lebih besar di masa mendatang daripada biaya yang dikeluarkan saat ini (Paningrum, 2022). Salah satu instrumen yang sering diperjualbelikan di pasar modal ialah saham. Seseorang atau badan tertentu yang mempunyai kepemilikan terhadap suatu perusahaan yang ditunjukkan dalam bentuk surat berharga, inilah disebut sebagai saham. Dikarenakan menawarkan potensi keuntungan yang besar, saham menjadi incaran para investor. Meskipun kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi sangat menggairkan, namun perlu diingat bahwa ada risiko yang tidak bisa diabaikan, terutama karena fluktuasi harga saham yang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor di pasar modal. Sebagai konsekuensi, saham kadang-kadang dapat memiliki risiko yang tinggi namun juga potensi keuntungan yang tinggi. (Salim & Tafonao, 2023).

Harga saham dipengaruhi oleh para pelaku pasar, yang mana permintaan dan penawaran memiliki peran penting dalam menentukan apakah harga saham naik atau turun. Faktor fundamental juga dapat berpengaruh pada harga saham. (adar BakhshBaloch, 2017) Dengan fluktuasi harga saham dan tingkat risiko yang tinggi, analisis awal perlu dilakukan oleh para investor terhadap suatu saham yang akan dipilih sebelum memutuskan untuk membeli atau menjualnya. Umumnya, terdapat dua pendekatan dalam menganalisis saham,

yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Dalam analisis fundamental, terdapat dua model yang umum digunakan, yaitu pendekatan nilai saat ini dan pendekatan Price Earning Ratio (PER). Dalam suatu strategi PER, yang juga dikenal sebagai strategi pengganda, investor akan mengevaluasi seberapa besar keuntungan yang tercermin dalam harga saham. Oleh karena itu, penerapan PER berguna dalam menunjukkan hubungan proporsional antara harga saham dan laba perusahaan (M. R. Saputra & Linda, 2023). Dengan demikian, PER merupakan perbandingan antara harga saham dengan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Investor dapat menentukan apakah suatu saham tergolong murah, sesuai harga, atau mahal dengan mengetahui nilai intrinsiknya. Hal ini dapat dijadikan acuan seorang individu dalam menentukan keputusan terbaik saat membeli, menahan, atau menjual saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Menurut (Nasution, 2023) Berinvestasi adalah aktivitas berisiko yang dapat menyebabkan kerugian ketika dilakukan. Terdapat dua jenis investasi yang bisa dilakukan, yaitu investasi pada aset keuangan dan investasi pada aset riil. Berinvestasi dalam aset riil termasuk investasi dalam bentuk emas, tanah, bangunan, maupun properti lainnya. Berinvestasi dalam aset keuangan meliputi investasi saham, obligasi, atau deposito. Investasi juga dapat dibagi menjadi dua berdasarkan jangka waktu, yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Anda dapat melakukan investasi dengan membeli efek melalui pasar modal.

Price to Book Value (PBV)

Rasio harga ke nilai buku (PBV) adalah rasio antara harga pasar saham dan nilai bukunya. Rasio ini berguna dalam memberikan penilaian terkait jauh mana suatu perusahaan mempunyai kemampuan dalam menciptakan nilai sehubungan dengan modal yang diinvestasikan (Sugiarto, 2011). mengutip dari (Thio Lie Sha, 2020) Apabila Price to Book Value (PBV) perusahaan mencapai level yang tinggi, menunjukkan bahwa investor memiliki keyakinan yang kuat terhadap kinerja perusahaan dan prospek masa depan yang cerah. Dengan demikian, PBV yang tinggi berpotensi meningkatkan return investasi pada saham tersebut. Tingginya Price to Book Value (PBV) perusahaan, secara umum akan sejalan dengan baiknya penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut, sehingga para investor pun memberikan penilaian positif terhadap perusahaan tersebut. Dengan demikian, evaluasi investasi yang cermat mampu mempengaruhi minat terhadap saham perusahaan. Sebagai hasilnya, harga saham akan mengalami perubahan juga return saham akan turut berubah.

Price Earning Ratio (PER)

Pendekatan Price Earnings Ratio (PER), yang juga dikenal sebagai pendekatan pengganda laba, merupakan salah satu metode yang umumnya sering diterapkan dalam menghitung nilai intrinsik dengan memanfaatkan nilai laba. Rasio ini mengukur perbandingan antara harga saham dan laba per saham, yang sering disebut sebagai harga keuntungan (Suharti & Tannia, 2020). Rasio ini menggambarkan seberapa besar investor menilai harga saham dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. Dengan demikian, PER, yang juga

diterapkan ketika melakukan penilaian terhadap tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan dalam saham atau hasil laba yang mampu dihasilkan oleh suatu saham, dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga saham dan laba bersih per lembar saham yang diedarkan.

Dividend Yield (DY)

Menurut (Lukman Hakim Rachmawan & Haryati Setyorini, 2022), Dividen adalah distribusi sebagian dari laba bersih perusahaan kepada pemegang saham setelah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dividen bisa disalurkan langsung dalam bentuk uang atau dapat pula diberikan dalam bentuk dividen saham atau nilai alternatif yang lain. Dividen yield merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan harga saham biasa. Dengan penyertaan estimasi harga yang ada, dividen yield menampilkan bagian pengembalian keseluruhan dividen (Kebijakan et al., 2023). Dividend yield digunakan oleh banyak investor untuk mengukur risiko dan menyaring investasi mereka; Mereka akan berusaha menempatkan investasi mereka pada saham-saham yang memberikan hasil dividend yield yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan keputusan investasi saham yang didasarkan pada aspek fundamental perusahaan, seperti Price to Book Value, Price Earning Ratio, dan Dividend Yield. Langkah tersebut dilakukan dengan mengumpulkan data dan menganalisisnya untuk memberikan

gambaran yang jelas terkait kondisi pasar saham. Apakah saham ini dianggap terlalu murah atau terlalu mahal dari nilai harga saat ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mencakup ringkasan kinerja perusahaan, informasi keuangan, harga saham penutupan, dan profil perusahaan, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id. Data yang ingin dicari meliputi Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Price Earning Rasio (PER), dan Deviden Yield (DY). Subjek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang mencatatkan kinerja terus naik selama 2021-2023. Dalam penelitian ini, pemilihan objek dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017:85), “Teknik purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan khusus yang relevan dengan tujuan penelitian.” Berdasarkan kriteria yang ditetapkan terpilih 5 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, yaitu: Bank Central Asia Tbk. (BBCA), Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI), Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI), Bank Mandiri Tbk. (BMRI), Bank Cimb Niaga Tbk. (BNGA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Data Variabel dengan menggunakan data variabel fundamental perusahaan yang tercatat di bursa efek meliputi Earning per Sahare (EPS), Price to Book Value (PBV),) Price Earning Rasio (PER), dan Dividen Yield (DY). Berikut adalah tabel yang berisi data fundamental yang menggambarkan kondisi keuangan setiap perusahaan selama periode

tiga tahun, mulai dari tahun 2021 hingga 2023.

Tabel 1 Data EPS, PBV, PER dan Deviden Yield Pada Perusahaan Perbankan

Kode Saham	Tahun 2021				Tahun 2022				Tahun 2023			
	EPS	PBV	PER	DY	EPS	PBV	PER	DY	EPS	PBV	PER	DY
BBCA	255	4,3	28	3%	330	4,8	30	3%	395	4,6	25	3%
BBNI	292	0,85	22	1%	491	1,15	11	2%	561	1,4	9	4%
BBRI	205	2,75	24	0%	338	2,45	19	0%	391	2,65	13	5%
BMRI	300	1,6	16	3%	441	2	11	5%	390	2,3	8	5%
BNGA	163	0,55	8	4%	201	0,58	8	7%	238	0,7	6	9%

Sumber : <https://stockbit.com/>

1. Menentukan Nilai Wajar Saham Menggunakan Metode PER

Dalam menentukan nilai wajar saham menggunakan perhitungan PER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$X_1 = a \times b$$

Keterangan :

X_1 = Harga wajar

a = Rata-rata EPS

b = Rata-rata PER

Tabel 2 Hasil Penghitungan Harga Wajar Metode PER

Kode Saham	Rata-rata EPS (a)	Rata-rata PER (b)	Harga Wajar (X_1) = a x b	Harga Saat ini
BBCA	Rp 326,67	27,67	Rp 9.037,78	Rp10.500,00
BBNI	Rp 448,00	14	Rp6.272,00	Rp5.300,00
BBRI	Rp311,33	18,67	Rp5.811,56	Rp4.700,00
BMRI	Rp 443,67	12	Rp 5.324,00	Rp6.800,00
BNGA	Rp 207,33	7,33	Rp 1.520,44	Rp1.850,00

Berdasarkan hasil diatas dari hasil perkalian menunjukkan harga wajar masing-masing saham. Dimana terdapat 2 saham yang berada di bawah harga wajarnya yaitu saham BBNI dan BBRI. Terdapat diskon harga masing-masing sebesar 18% dan 23%. Jadi, investor maupun calon investor dapat memilih saham BBNI dan BBRI jika ingin memiliki return yang tinggi di masa yang akan datang.

2. Menentukan Nilai Wajar Saham Menggunakan Metode PBV

Dalam menentukan nilai wajar saham menggunakan perhitungan PBV dihitung dengan cara berikut ini :

$$X = \frac{a \times c}{b}$$

Keterangan :

- X = Harga wajar
- a = Rata-rata PBV
- b = PBV saat ini
- c = Harga saat ini

Tabel 3 Hasil Penghitungan Harga Wajar Metode PBV

Kode Saham	Harga Saat ini (c)	PBV Saat ini (b)	Rata-rata PBV (a)	Harga Wajar (a x c / b)
BBCA	Rp 10.500,-	4,98	4,57	Rp 9.628,51
BBNI	Rp 5.300,-	1,2	1,13	Rp 5.005,56
BBRI	Rp 4.700,-	2,33	2,62	Rp 7.278,25
BMRI	Rp 6.800,-	2,47	1,97	Rp 5.414,30
BNGA	Rp 1.850,-	0,89	0,61	Rp 1.267,98

Sumber : <https://stockbit.com/>

Berdasarkan hasil di atas bahwa saham BNGA berada dibawah 1, Saham BBNI berada di 1. Namun juga harus mempertimbangkan rasio lainnya. Begitu juga dengan saham lainnya, seperti saham BBKA, BBRI BMRI. Saham-saham tersebut berada di atas 1. Dimana nilai 1 menunjukkan harga book valuenya, dibawah satu berarti murah dan diatasnya berarti mahal. Jadi, investor maupun calon investor dapat memilih saham BNGA jika ingin memiliki return yang tinggi di masa yang akan datang. Namun pada analisis tersebut terdapat harga wajar yang sebenarnya. Dimana saham BBRI lah yang keterdapatn diskon harga sebesar 12%. Sehingga ada potensi capital gain yang cukup lumayan.

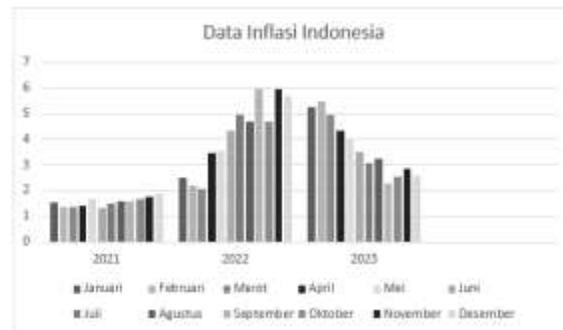
3. Menentukan Nilai Wajar Saham Menggunakan Deviden Yield

Nilai wajar dalam pendekatan DY dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$X_3 = a - b$$

Keterangan :

- X₃ = Harga wajar
- a = Rata-rata DY
- b = Rata-rata Inflasi



Sumber : <https://www.bps.go.id/>

Tabel 4 Hasil Penghitungan Deviden Yield

Kode Saham	Rata-rata DY (a)	Rata-rata Inflasi (b)	Hasil (c) = a - b
BBCA	3%	3,00%	0%
BBNI	2%	3,00%	-1%
BBRI	5%	3,00%	2%
BMRI	4%	3,00%	1%
BNGA	7%	3,00%	4%

Berdasarkan hasil di atas dapat diambil keputusan investasi bahwa, tingkat dividend yield tertinggi itu terdapat pada saham BNGA. Jadi, untuk dividend yield keputusan yang dapat diambil adalah BNGA dan BBRI. Karena saham tersebut memberikan tingkat return yang lebih besar dari Inlflasi. Jika investor maupun calon investor yang menginginkan pembagian laba yang lebih besar, sebaiknya mengambil saham BBRI dan BNGA dalam urusan dividen. Menurut Gumanti (2011:314), besar kecilnya dividen yang diberikan perusahaan bisa tetap sama setiap tahunnya atau berbeda sama sekali, bahkan ada yang menggunakan konsep besaran dividen

dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan laba yang ditentukan dengan basis persentase tertentu.

Menentukan Keputusan Investasi

Setelah mengetahui harga wajar dengan menggunakan metode PBV dan PER, maka untuk langkah berikutnya adalah melakukan penilaian terhadap harga saham. Proses penilaian ini dilakukan dengan cara menghitung rata-rata hasil dari perhitungan metode PBV dan PER. Hasil dari perhitungan dapat dibandingkan dengan kondisi harga saham pada saat ini, apakah pada harga wajarnya atau undervalued dan overvalued. Dengan mengetahui kondisi harga saham perusahaan, maka dapat diambil keputusan investasi saham yang tepat, menjual atau membeli.

Tabel 5 Penilaian Saham dan Keputusan Investasi

Kode Saham	Harga Wajar	Harga Saat ini	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
BBCA	Rp. 9.300,00	Rp10.500,00	Overvalued	Menjual
BBNI	Rp. 5.550,00	Rp5.300,00	UnderValued	Membeli
BBRI	Rp. 5.500,00	Rp4.700,00	UnderValued	Membeli
BMRI	Rp. 5.350,00	Rp6.800,00	Overvalued	Menjual
BNGA	Rp. 1.350,00	Rp1.850,00	Overvalued	Menjual

KESIMPULAN DAN SARAN

Jurnal ini membahas analisis fundamental dalam konteks investasi di pasar modal Indonesia dengan fokus pada penggunaan tiga indikator utama: Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), dan Dividend Yield (DY). Dari analisis yang dilakukan, terdapat beberapa temuan signifikan yang dapat menjadi pedoman bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jurnal ini menegaskan bahwa investasi merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Dengan kondisi pasar modal yang berkembang, analisis fundamental menjadi alat penting bagi investor untuk menilai kinerja

perusahaan dan memprediksi potensi keuntungan di masa mendatang.

Analisis Menggunakan Price Earning Ratio (PER), dalam pendekatan ini, nilai intrinsik saham dihitung dengan mengalikan rata-rata Earning per Share (EPS) dengan rata-rata PER. Hasil analisis menunjukkan bahwa saham BBNI dan BBRI berada dalam kategori undervalued, sehingga merekomendasikan pembelian untuk memanfaatkan potensi return yang lebih tinggi. Sebaliknya, saham BBCA, BMRI, dan BNGA teridentifikasi sebagai overvalued, yang menunjukkan perlunya menjual untuk menghindari kerugian. Analisis Menggunakan Price to Book Value (PBV), metode ini menunjukkan bahwa saham BNGA dan BBNI memiliki rasio PBV yang menarik, menandakan bahwa mereka dapat memberikan return yang baik. Saham lain seperti BBCA, BBRI, dan BMRI menunjukkan nilai di atas satu, sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut sebelum investasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada para investor untuk fokus pada investasi jangka panjang karena hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai intrinsik saham yang dihitung menggunakan laporan tahunan. Oleh karena itu, investor disarankan untuk mempertimbangkan investasi mereka dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga dapat memaksimalkan potensi pertumbuhan nilai saham. Sebelum mengambil keputusan investasi, sangat penting bagi para investor untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap laporan keuangan perusahaan. Memahami kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan di masa mendatang akan membantu investor dalam menilai apakah suatu saham layak untuk dibeli berdasarkan

pada informasi dengan tidak hanya mengandalkan satu metode dalam menilai harga saham yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi pasar dan potensi pergerakan harga saham dan juga investor harus memperhatikan kondisi ekonomi secara keseluruhan dan faktor internal dan eksternal lainnya, seperti tingkat inflasi dan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi pasar. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, investor akan lebih siap untuk menghadapi perubahan yang mungkin terjadi dan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kebijakan, P., Terhadap, D., Saham, H., Otomotif, S. S., Komponen Yang Terdaftar, D., Efek, B., Raja, I., Yusnita, R., & Aini, Q. (2023). The Effect of Dividend Policy On Stock Price In The Automotive And Sub Sectors Components Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2623–2630.
<http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- KSEI Indonesia Central Securities Depository. (2024). Statistik Pasar Modal Indonesia. *Publikasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*, September, 1–7.
https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor
- Lukman Hakim Rachmawan, & Haryati Setyorini. (2022). Pengaruh Dividend Yield, Earnings Per Share dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1(1), 1–20.
<https://doi.org/10.55927/fjsr.v1i1.624>
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 258–267.
<https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.26>
- Nasution, N. P. N. C. D. D. A. D. (2023). Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis Literature Review. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 566–577.
<https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>
- Paningrum, S. E. D. (2022). *Buku referensi investasi pasar modal*.
- Salim, P., & Tafonao, A. (2023). Analisis Keputusan Investasi Saham Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan Yang *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Nias* ..., 7(1).
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JEB/article/view/1066%0Ahttps://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JEB/article/download/1066/909>
- Saputra, F. (2022). The effect of return on equity, earning per share and price earning ratio to the stock prices of manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting (DIJEFA)*, 3(1), 82–94.
<http://repository.uph.edu/41805/%0A>

- <http://repository.uph.edu/41805/4/Chapter1.pdf>
- Saputra, M. R., & Linda, R. (2023). Analisis Fundamental Menggunakan Return on Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Price To Book Value (Pbv) Dan Dividend Yield (Dy) Sebagai Dasar Keputusan Investasi. *Jurnal Embistek*, 1(1), 115–127.
<https://embistek.org/jurnal/index.php/embistek>
- Sari, V. M., Putri, N. K., Arofah, T., & Suparlinah, I. (2021). Pengaruh motivasi investasi , pengetahuan dasar investasi , modal. *Jurnal Doktor Manajemen*, 4(1), 88–107.
<https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jdm/article/view/12117>
- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER, dan PBV Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), 8–14.
- Suharti, S., & Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13–26.
<https://doi.org/10.55583/invest.v1i1.19>
- Thio Lie Sha, E. R. (2020). Pengaruh Eps, Pbv, Per, Dan Profitability Terhadap Return Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1138.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9540>
- (Dasman et al., 2023)(Simatupang et al., 2024)Dasman, S., Rachman, F. J., & Wulandari, D. S. (2023). Keputusan Pembiayaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 24(2), 97–114.
<https://doi.org/10.30596/jimb.v24i2.14829>
- Simatupang, W., Paramitha, N., Aini, N., & Dasman, S. (2024). Margin : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Analisis Risiko Investasi Saham melalui Diversifikasi Portofolio Secara Domestik Dan Internasional. *Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 2(1), 37–44. <https://lenteranusa.id/>